

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA MATA
PELAJARAN RANGKAIAN LISTRIK DAN
ELEKTRONIKA SMK N 5 PADANG**

SKRIPSI



**OLEH:
RAMA DHONA
1307250.2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

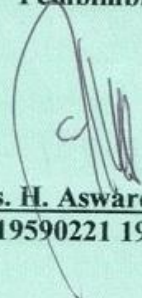
**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION DAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA MATA PELAJARAN
RANGAIAN LISTRIK DAN ELEKTRONIKA DI SMKN 5 PADANG**

Nama : Rama Dhona
NIM / TM : 1307250 / 2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2017

Disetujui :

Pembimbing I



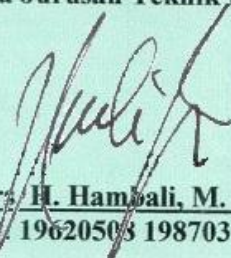
Drs. H. Aswardi, M.T.
NIP. 19590221 198501 1 014

Pembimbing II



Habibullah, S.Pd., M.T.
NIP. 19820920 200812 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektro



Dr. H. Hambali, M. Kes.
NIP. 19620503 198703 1 004

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Ujian Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization dan Model Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Rangkaian Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 5 Padang.

Nama : Rama Dhona

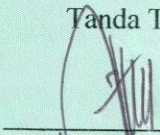
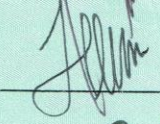
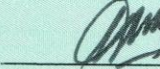
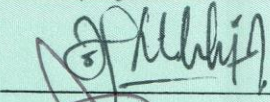
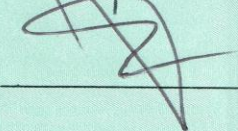
NIM/BP : 1307250 / 2013

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Jurusan : Teknik Elektro

Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2017

	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Aswardi, M.T.	
2. Anggota	: Habibullah, S.Pd., M.T.	
3. Anggota	: Dr. H. Usmeldi, M.Pd.	
4. Anggota	: Hastuti, S.T., M.T.	
5. Anggota	: Elfizon, S.Pd., M.Pd.T.	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rama Dhona
NIM : 1307250
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization dan Model Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Rangkaian Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 5 Padang.
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Elektro


Drs. Hambali, M.Kes
NIP. 19620568 198703 1 004

Padang, Januari 2017
Yang Menyatakan,



Rama Dhona

ABSTRAK

Rama Dhona : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan Model Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Rangkaian Listrik dan Elektronika di SMKN 5 Padang

Pembimbing : 1. Drs. Aswardi., MT

2. Habibullah.,S.Pd.,MT

Penelitian ini berawal dari hasil belajar siswa yang masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor tidak tepatnya penggunaan media dalam proses belajar dan kebiasaan belajar siswa yang masih rendah. Maka dari itu, perlu media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa untuk memahami materi dengan baik agar hasil belajar Rangkaian Listrik Elektronika meningkat. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat diterapkan agar siswa dapat berperan aktif dan dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan subjek penelitian kelas X SMKN 5 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari dua kelas yaitu X TITL 1 dan X TITL 2. Dari kedua kelas ini dipilih secara acak, kelas X TITL 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TITL 2 sebagai kelas control. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran Rangkaian Listrik Elektronika kelas X SMKN 5 Padang

Teknik pengumpulan data dari nilai post-test, kemudian dianalisis untuk uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian kelas eksperimen nilai rata-rata 86.41 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 76,2. Hasil perhitungan hipotesis pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(5.78 > 2,012)$, karena t_{hitung} besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif.

Kata Kunci: *hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization, model pembelajaran kooperatif*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul ” **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Team Assisted Individualization Dan Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Rangkaian Listrik Dan Elektronika SMKN 5 Padang**”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Elektro di Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini juga tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Drs. H. Aswardi, M.T Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Habibullah, S.Pd, MT Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Usmeldi, M.Pd, sebagai penguji yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini lebih baik dari sebelumnya.
4. Bapak Elfizon, S.Pd.,M.Pd.T selaku Dosen penguji.
5. Ibu Hastuti, S.T.,M.T selaku Dosen Penguji.
6. Bapak Drs. H. Hambali, M.Kes Ketua Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Bapak/Ibu dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman studi, beserta staf administrasi yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Kepada Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, serta memberikan kasih sayang yang tiada henti dalam setiap detik kehidupan penulis. Dan juga sekeluarga dan semua sanak famili yang sangat penulis sayangi dan banggakan, karena berkat do'a, arahan, dorongan dan yang telah memberikan bantuan moril dan sprituil diwaktu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan masukan, wawasan dan motivasi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	14
B. Model Pembelajaran TAI.....	20
C. Model Pembelajaran Langsung.....	28
D. Penelitian yang Relevan.....	33
E. Kerangka Konseptual.....	34

F. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumentasi Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	48
B. Uji Persyaratan Analisis	51
C. Pengujian Hipotesis.....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	6
2. Standar Kompetensi RLE	16
3. Perhitungan Skor Perkembangan	26
4. Tingkat Penghargaan Kelompok	27
5. Sintaks Model Pembelajaran Langsung	30
6. Rancangan Penelitian Quasi Experimen.....	37
7. Pelaksanaan Penelitian	39
8. Kisi-kisi Soal	41
9. Interpretasi Nilai r	43
10. Klasifikasi Indeks Kesukaran	44
11. Klasifikasi Indeks Daya Beda	45
12. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar RLR Eksperimen	49
13. Data Hasil Belajar RLE Kelas Kontrol	50
14. Data Frekuensi yang diharapkan (f_e) dari Hasil Pengamatan (f_o) kelas eksperimen	51
15. Data Frekuensi yang diharapkan (f_e) dari Hasil Pengamatan (f_o) kelas Kontrol.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	35
2. Histrogram Distribusi Frekuensi Data HASil Belahar RLE Kelas Eksperimen	49
3. Histrogram Distribusi Frekuensi Data HASil Belahar RLE Kelas Kontrol	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	61
2. RPP Eksperimen	65
3. RPP Kontrol	72
4. Nilai UH X TITL	78
5. Uji Normalitas UH X TITL 1	80
6. Uji Normalitas UH X TITL 2	85
7. Uji Homogenitas Nilai UH	90
8. Uji Hipotesis Nilai UH	91
9. Bahan Ajar	93
10. Soal Uji Coba Tes	105
11. Perhitungan Validitas Instrumen	111
12. Perhitungan Reliabilitas Instrumen	114
13. Perhitungan Indeks Kesukaran	116
14. Perhitungan Indeks Daya Beda	118
15. Soal <i>Posttest</i>	121
16. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	126
17. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	128
18. Uji Normalitas Kelas Kontrol	133
19. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Sampel	138
20. Uji Hipotesis Kelas Sampel	139
21. Tabel r Product Moment	141
22. Tabel Distribusi t	142

23. Tabel Distribusi f	143
24. Tabel Distribusi Chi Square.....	144
25. Tabel Kurva Z.....	145
26. Surat Izin Penelitian.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya suatu negara sangatlah ditentukan oleh kualitas dan kuantitas dari komponen yang ada didalamnya yaitu masyarakat, sebagai penentu masa depan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga sebagai salah satu sarana dalam memajukan dan mencerdaskan bangsa adalah diwujudkan dengan adanya pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan ke dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berisi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan telah dilaksanakan pemerintah, salah satunya adalah program peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan. Upaya ini dilakukan pemerintah bukan hanya melalui program peningkatan kualifikasi pendidikan guru dalam bentuk pendidikan pra-jabatan serta pembinaan dalam jabatan, melainkan juga pendidikan dan latihan profesi guru dalam sertifikasi pendidik.

Program ini dilaksanakan agar proses pembelajaran ditingkat satuan pendidikan lebih berkualitas, karena salah satu tanggung jawab guru adalah

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas bangsa Indonesia. Guru merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya agar peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus mengikuti standar proses satuan pendidikan, seperti yang telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 disebutkan bahwa :

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yang meliputi empat pembahasan utama, yaitu: (1) Perencanaan proses pembelajaran yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan prinsip-prinsip penyusunan RPP; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran; (3) Penilaian hasil pembelajaran; (4) Pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

Standar proses untuk satuan pendidikan merupakan acuan bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Menurut Nana (2011: 22) “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar dan merupakan manifestasi dari keberhasilan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar”.

Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapatkan sorotan dari masyarakat, para pendidik serta pemerintah, sehingga pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang berpengaruh pada prestasi siswa. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi prestasi didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan kurang memberi akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Jika melihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga mengurangi ketertarikan siswa pada setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan terhadap metode pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru serta penyerapan materi pembelajaran oleh siswa.

Sedangkan pembelajaran *student centered* membutuhkan proses belajar dan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kurikulum yang mendukung pembelajaran, untuk mengembangkan pembelajar yang mandiri yang mampu memberdayakan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Guru harus mempertimbangkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi harus ada dalam setiap proses pembelajaran untuk memanggil kembali ide-ide, pengetahuan atau keterampilan siswa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Hasil belajar yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar. Dapat diartikan hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar.

Hasil belajar ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi keadaan kondisi jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar yang diberikan meliputi strategi dan metoda yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah penggunaan metoda pembelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya menguasai berbagai macam metode pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru dituntut mampu memahami metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajar.

Adapun salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu tipe model pembelajaran kooperatif seperti metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.

Menurut hasil observasi yang dilakukan di SMK N 5 Padang pada mata pelajaran Rangkaian Listrik dan Elektronika diketahui mata pelajaran ini susah dipahami oleh beberapa siswa. Model pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi salah satu penyebab kurangnya minat siswa dan juga

dari siswa itu sendiri. Siswa terkadang bosan dan cenderung melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disamping, keluar-masuk ruang kelas dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa belum memuaskan. Fakta ini dibuktikan dengan presentasi ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran RLE dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran RLE semester Januari-Juni 2015

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh		Rata-rata Kelas
			KKM \geq 75	KKM \leq 75	
1	XTITL 1	22	7	15	71.95
2	X TITL 2	26	9	17	72.19
Jumlah		48	16	32	144.14
Persentase		100%	33.33%	66.67%	72.07
Rata-rata					

Sumber : Guru mata pelajaran RLE

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa pada kelas X TITL di SMK N 5 Padang sebanyak 16 siswa atau 33,33 % sudah mencapai KKM sedangkan sisanya 32 siswa atau 66,67 % siswa belum mencapai KKM. Itu artinya masih terdapat sekitar 33,33% siswa dengan nilai bermasalah pada mata pelajaran ini. Sehingga jika dikaitkan dengan kurikulum KTSP yang menyatakan kriteria ketuntasan ideal dalam suatu kelas itu adalah sebesar 80 % maka dapatlah dikatakan bahwa terdapat permasalahan pada mata pelajaran Rangkaian Listrik dan Elektronika ini karena ketuntasannya masih dibawah rata-rata.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran RLE kelas X TITL SMKN 5 Padang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Seperti yang dikemukakan Slameto (2010 : 54) mengemukakan bahwa berhasil tidaknya belajar tergantung bermacam – macam faktor, antara lain:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor intern, meliputi : faktor kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor yang ada diluar individu disebut ekstern, meliputi : faktor cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini dibutuhkan beberapa strategi yang digunakan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru perlu mengembangkan strategi mengajar yang melibatkan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan memberikan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan hal penting agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Djamarah (2010 : 5) “Strategi dasar dalam belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan prosedur, model pembelajaran, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya”. Strategi pembelajaran merupakan cara pandang, pola

pikir, dan arah berbuat yang diambil oleh guru dalam memilih model pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran.

Memberikan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar, sehingga tercipta interaksi edukatif dengan peserta didik. Interaksi edukatif ini akan tercipta apabila peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar. Keaktifan peserta didik perlu diperhatikan dan dikembangkan agar proses pembelajaran menjadi optimal. Bentuk keaktifan tersebut adalah seperti adanya kegiatan tanya-jawab, berani mengutarakan ide-ide, dan mampu untuk mengerjakan soal-soal latihan serta dapat mengintegrasikan pembelajaran dalam kehidupan peserta didik itu sendiri. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran, guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang harmonis.

Melihat kesenjangan yang terjadi antara keadaan ideal dengan realitanya, maka diperlukan suatu upaya untuk menuju keadaan ideal. Dibutuhkan suatu alternatif pembelajaran untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik dengan menciptakan keadaan kelas yang kondusif,

sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam belajar, memotivasi belajar peserta didik, dan membangkitkan minat serta menggali potensi yang dimiliki peserta didik secara merata. Salah satunya adalah dengan cara mengembangkan model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) yang dikenalkan oleh Robert E. Slavin.

Teams Assisted Individualization (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok. Menurut Slavin (2009:143) “Model Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDaK)”.

Team Assisted Individualization adalah kombinasi pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Metode ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap siswa untuk mencapai prestasi belajar. Pembelajaran individual dipandang perlu diaplikasikan karena siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda.

Saat guru mempresentasikan materi pembelajaran, tentunya ada sebagian siswa yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat untuk mempelajari materi tersebut. Ini tentu dapat menyebabkan siswa-siswa yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat itu akan gagal mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru. Bagi siswa-siswa lain, mungkin sudah menguasai materi pembelajaran itu, atau mungkin karena bakat yang dimilikinya dapat mempelajari dengan sangat cepat sehingga waktu yang digunakan oleh guru untuk mengajar menjadi mubazir.

Dengan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan individual dapat diperoleh beberapa keuntungan yaitu: Keuntungan dari pembelajaran kooperatif dalam TAI. Pembelajaran kooperatif merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan siswa tidak merasa terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah.

Model pembelajaran ini sangat bagus bila diterapkan pada mata pelajaran Rangkaian Listrik dan Elektronika, karena mata pelajaran ini membahas mengenai rangkaian kelistrikan serta rangkaian sederhana elektronika. Apabila guru atau pendidik menerapkan model pembelajaran TAI ini maka akan membantu siswa yang kemampuannya kurang dalam memahami materi pembelajaran, karena siswa bekerja dalam kelompok berdiskusi dan saling membantu untuk menguasai bahan ajar. Kunci model

pembelajaran kooperatif yang menggunakan tipe *Team Assisted Individualization* adalah penerapan bimbingan antar teman, sehingga dalam proses pembelajaran siswa termotivasi mengalami proses pembelajaran secara aktif dan mengembangkan segala potensi siswa secara optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat perbedaan hasil siswa kelas X TITL yang terdiri dari dua kelas menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan model Pembelajaran Langsung pada mata pelajaran Rangkaian Listrik dan Elektronika di SMKN 5 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rangkaian Listrik dan Elektronika masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat siswa bosan.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif.
4. Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memahami materi yang diberikan.
5. Metode yang digunakan tidak dapat membuat siswa mandiri dalam pembelajaran sehingga terlalu bergantung pada guru

C. Batasan Masalah.

Agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi padaperbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* dan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran rangkaian listrik dan elektronika di SMK N 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini merujuk pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan yaitu: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* dan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran rangkaian listrik elektronika di SMK N 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* dan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran rangkaian listrik dan elektronika di SMKN 5 Padang

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik, guru dan sekolah sebagai suatu system pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

- a. Strategi yang dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi dengan dunia nyata serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawabnya dan kerjasama.
- b. Peserta didik lebih termotivasi, aktif, dan menyukai untuk belajar RLE.
- c. Hasil belajar pada mata pelajaran pemograman dasar dapat meningkat.

2. Bagi Guru

- a. Menjadi bahan masukan khususnya guru mengajar Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*.
- b. Guru lebih termotivasi dalam memperbaiki peningkatan proses belajar mengajar.

3. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif di dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelas yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dari 22 siswa hanya 1 siswa yang belum mencapai kriteria, sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung dari 26 siswa terdapat 10 siswa yang belum mencapai kriteria nilai kelulusan.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dari hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini ditandai dengan hasil rata-rata kelas eksperimen yaitu 87,45 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 76,23. Berarti perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 11,22.
3. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan. Oleh sebab itu diperlukan inisiatif seorang guru untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebagai model pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan cara kelompok yang anggotanya heterogen dan efektif serta efisien yang dapat membantu siswa dalam mengorganisir materi, sehingga dapat memberikan motivasi siswa untuk lebih memahami materi dan mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebagai salah satu alternatif yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya guru di SMK Negeri 5 Padang. Serta dalam membentuk kelompok diharapkan guru dapat membimbing siswa agar kelompok terbentuk secara cepat dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiana, Rifatuliha.2011. Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe TAI dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Kelas X TKJ SMKN 1 Pleret.*Skripsi*. Yogyakarta : UNY
- UU Sistem Pendidikan.2003.No 20. Bab II Pasal 3.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Fandeni, Arif. 2010. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Video Kelas 3E di SMK N 5 Padang. *Skripsi* : UNP : Padang
- Hawari, Nora.2014.Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dan Model Konvensional Pada Materi Pokok Tekanan Kelas Viii Smp Negeri 5 Stabat T.P. 2013/2014..*Jurnal Pembelajaran Fisika*.Vol 2, No 4.
- Hidayawati, Febri. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Diagnosa PC Dan Peripheral Teknik Komputer Jaringan Di SMK Negeri 1 Lintau Buo. *Skripsi*. Padang : UNP
- Kunandar.2011.*Guru Profesional*. Depok. Raja Grafindo Persada (Rajawali Press).
- Mobri, Kardo.2016.Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran DLE di SMKN 1 Padang.*Skripsi*.Padang.UNP
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nana Sudjana. 2009. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- , 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- , 2011. *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007